

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Jumlah Pemberian Kredit. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Profitabilitas.

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (Y), yang dihitung menggunakan ROA. Data diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang disajikan bersama dengan laporan keuangan bank pada Direktori Perbankan Indonesia 2008. Dari data yang dikumpulkan Bank Mestika Dharma memiliki profitabilitas terbesar yaitu 5,16% dan profitabilitas terkecil dimiliki oleh Bank Bumiputera yaitu sebesar 0,09%. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rata-rata (\bar{Y}) sebesar 1,64 standar deviasi (S) 1,18 dan varians (S^2) sebesar 1,39 (lampiran 10, halaman 78). Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung rentang, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan juga batas nyata bawah serta batas nyata atas. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan aturan sturges (lampiran 5, halaman 70).

Distribusi frekuensi dari data ROA bank-bank umum swasta nasional dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini. Tabel distribusi frekuensi dari data ROA bank-bank umum swasta nasional disusun untuk menggambar grafik histogram.

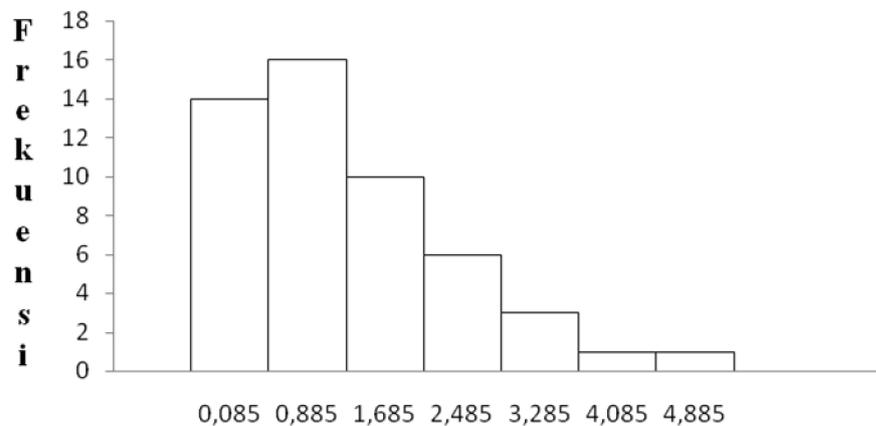
TABEL IV.1
Distribusi Frekuensi Return on Assets (Profitabilitas)

Kelas interval	Frekuensi	Batas Nyata Kelas	Frekuensi Relatif
0,09 – 0,88	14	0,085 – 0,885	27%
0,89 – 1,68	16	0,885 – 1,685	31%
1,69 – 2,48	10	1,685 – 2,485	20%
2,49 – 3,28	6	2,485 – 3,285	12%
3,29 – 4,08	3	3,285 – 4,085	6%
4,09 – 4,88	1	4,085 – 4,885	2%
4,89 – 5,68	1	4,885 – 5,685	2%

Sumber: data diolah pada tahun 2010

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (Profitabilitas) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 0,8. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kedua yaitu pada rentang (0,89-1,68) sebesar 31%. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas keenam dan ketujuh sebesar 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyebar secara luas dan tidak terkonsentrasi pada satu titik atau interval saja.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, tahap selanjutnya adalah membuat grafik histogram, seperti berikut ini:



BatasNyata Kelas

GAMBAR IV. 1

Grafik Variabel “Y” Profitabilitas

Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa profitabilitas terbesar berkisar antara 0,885-1,685 yaitu sebanyak 16, sedangkan profitabilitas terkecil berkisar antara 4,085-5,685 yaitu sebanyak 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2008 banyak bank yang menghasilkan profitabilitas yang kecil jika dibandingkan dengan profitabilitas bank-bank lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan 58% bank memiliki profitabilitas antara 0,085-1,685, sedangkan bank yang memiliki profitabilitas lebih dari 3 hanya 10%-12% dan sisanya 30%-32% berkisar antara 1,685-3,285.

2. Jumlah Pemberian Kredit

Dalam penelitian ini jumlah pemberian kredit menjadi variabel bebas (X), yang dihitung dalam persentase. Jumlah pemberian kredit diukur dengan menggunakan LDR (*loan to deposit ratio*). Data diperoleh dari perhitungan

rasio keuangan yang disajikan bersama dengan laporan keuangan bank pada Direktori Perbankan Indonesia 2008. Dari data yang dikumpulkan diketahui bahwa jumlah pemberian kredit terbesar diperoleh Bank Sinar Harapan Bali sebesar 109% dan jumlah pemberian kredit terkecil dimiliki oleh Bank ICBC Indonesia yaitu 47,51%. Untuk memperoleh perhitungan dan pengolahan data, maka data jumlah pemberian kredit disajikan dalam pembulatan. Setelah pembulatan pada variabel X diperoleh 47% untuk data terendah dan 109% untuk data tertinggi. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rata-rata (\bar{X}) sebesar 80,8 standar deviasi (S) 13,72 dan varians (S^2) sebesar 188,24 (lampiran 10, halaman 78). Dari data yang ada dibuatkan distribusi frekuensi untuk variabel X dengan cara menghitung rentang, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval, dan juga batas nyata bawah serta batas nyata atas. Panjang kelas interval dihitung dengan menggunakan aturan sturges (lampiran 3, halaman 68). Berikut ini disusun tabel distribusi frekuensi untuk menggambar grafik histogram.

TABEL IV.2

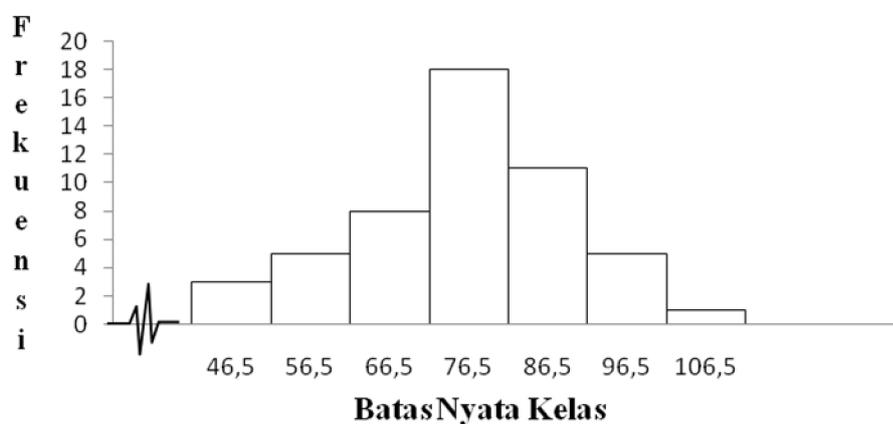
Distribusi Frekuensi Loan to Deposit Ratio (Jumlah Pemberian Kredit)

Kelas Interval	Frekuensi	Batas Nyata Kelas	Frekuensi Relatif
47 – 56	3	46,5 – 56,5	6%
57 – 66	5	56,5 – 66,5	10%
67 – 76	8	66,5 – 76,5	16%
77 – 86	18	76,5 – 86,5	35%
87 – 96	11	86,5 – 96,5	21%
97 – 106	5	96,5 – 106,5	10%
107 – 116	1	106,5 – 116,5	2%

Sumber: data diolah pada tahun 2010

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (Jumlah Pemberian Kredit) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 10. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang (76-86) sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai besar pemberian kredit terjadi pada rentang itu. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh sebesar 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyebar secara luas dan tidak terkonsentrasi pada satu titik/interval saja.

Dari tabel distribusi variabel X di atas, maka dapat dibuat grafik histogram jumlah pemberian kredit, sebagai berikut:



GAMBAR IV.2

Grafik Variabel “X” (Jumlah Pemberian Kredit)

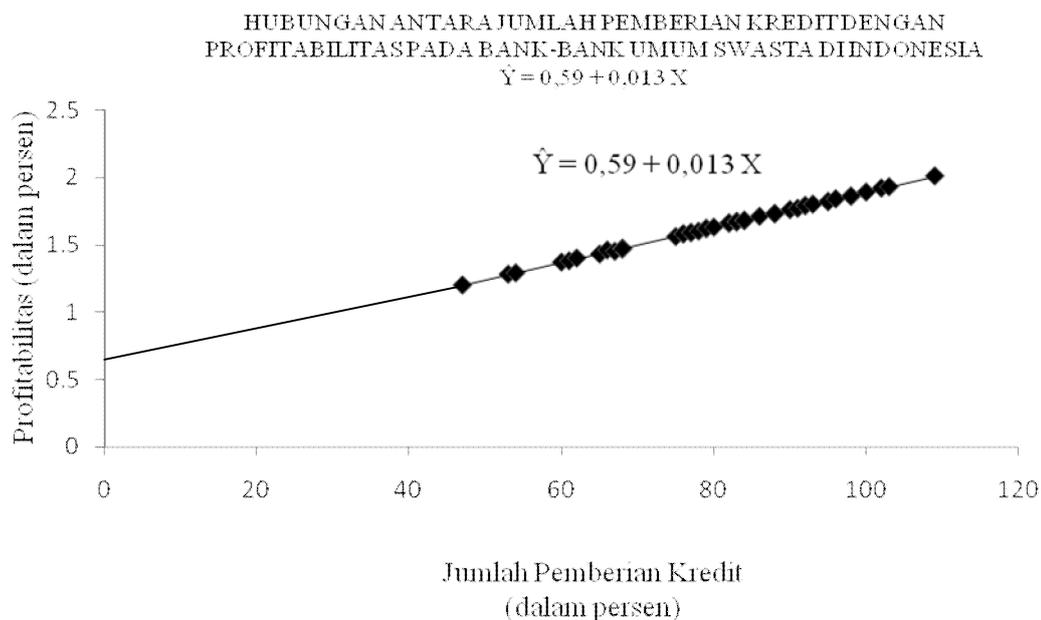
Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah pemberian kredit terbesar berkisar antara 76,5-86,6 yaitu sebanyak 18, sedangkan jumlah pemberian kredit terkecil berkisar antara 106,5-116,5 yaitu sebanyak 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2008 tingkat penyaluran kredit

perbankan masih rendah jika dibandingkan dengan rasio ideal LDR yang berada pada kisaran 85%-110%.

B. Analisis Data

1. Menentukan Persamaan Regresi

Analisis hasil regresi linier sederhana terhadap data penelitian antara variabel jumlah pemberian kredit (X) dengan variabel profitabilitas (Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,013 dan konstanta sebesar 0,59. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 0,59 + 0,013 X$, yang artinya penambahan pada X akan menambah Y sebesar 0,013 pada konstanta 0,59 (lampiran 11, halaman 79). Berdasarkan perhitungan maka didapat grafik persamaan regresi sebagai berikut ini:



GAMBAR IV.3
Grafik Persamaan Regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 51 bank umum swasta nasional dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan sebaliknya jika $L_{hitung} (Lo) > L_{tabel} (Lt)$ maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_{hitung} = 0,1033$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,1241$ yang artinya $Lo < Lt$ (lampiran 15, halaman 85).

b. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi linier sederhana merupakan bentuk linier atau non linier. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 32-2=30$ dan dk penyebut $(n-k)=51-32=19$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,63 < 2,07$ hal ini berarti persamaan regresi yang digunakan merupakan model regresi linier (lampiran 21, halaman 93).

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel jumlah pemberian kredit dan variabel profitabilitas yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Pengujian ini menggunakan perhitungan dalam Tabel ANAVA. Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti. Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 51-2 = 49$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,15 < 4,03$ yang berarti H_0 diterima. Kesimpulannya model persamaan regresi yang digunakan adalah tidak berarti (lampiran 20, halaman 92).

Perhitungan dilakukan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai:

TABEL IV. 3
Daftar ANAVA
Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (KT)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	51	206,67	206,7	-	
Regresi (a)	1	137,2	137,2	$\frac{1,59}{1,38}$	4,03
Regresi ($\frac{b}{a}$)	1	1,59	1,59	= 1,15	
Residu	49	67,88	1,38		
Tuna cocok	30	33,91	1,13	$\frac{1,13}{1,79}$	2,07
Kekeliruan	19	33,97	1,79	= 0,63	

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel jumlah pemberian kredit dengan variabel profitabilitas. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,15$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 51 bank umum swasta nasional, yang berarti nilai $r_{xy} > 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif (lampiran 22, halaman 94).

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui keberartian hubungan variabel jumlah pemberian kredit dengan variabel profitabilitas menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 Diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 Ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti. Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,06 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,68 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,06 < 1,68$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel jumlah pemberian kredit dan variabel profitabilitas adalah tidak signifikan (lampiran 23, halaman 95).

d. Menentukan Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi diperoleh KD sebesar 2,25%. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel profitabilitas 2,25% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel jumlah pemberian kredit (lampiran 24, halaman 96).

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 0,59 + 0,013 X$, yang artinya setiap kenaikan 1 tingkat jumlah pemberian kredit akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,013 pada konstanta 0,59. Data yang digunakan dalam model persamaan regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier, dan tidak berarti.

Dari besarnya r_{xy} (0,15) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah pemberian kredit dengan profitabilitas. Artinya semakin tinggi jumlah pemberian kredit maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah jumlah pemberian kredit maka akan rendah pula profitabilitas yang diperoleh. Meskipun dengan menggunakan tabel interpretasi diartikan bahwa antara jumlah pemberian kredit dengan profitabilitas memiliki hubungan yang sangat lemah.

Sedangkan dari hasil Uji-t menunjukkan t_{hitung} (1,06) < t_{tabel} (1,68) yang artinya antara jumlah pemberian kredit dengan profitabilitas terdapat hubungan yang tidak signifikan. Sedangkan variasi perubahan profitabilitas yang ditentukan oleh jumlah pemberian kredit hanya sebesar 2,25%.

Kecilnya nilai kontribusi jumlah pemberian kredit terhadap profitabilitas bank disebabkan karena setiap bank memiliki karakteristik *asset* yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan suatu bank dalam memberikan kredit dengan menggunakan *asset* yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara jumlah pemberian kredit dengan profitabilitas namun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat disebabkan karena

pemberian kredit bukanlah satu-satunya sumber keuntungan bank. Meskipun pemberian kredit merupakan aktivitas utama dari bank, namun bagi sebuah bank tidaklah cukup hanya menjalankan satu jenis jasa keuangan. Dengan demikian, sumber penghasilan bank tidak hanya berasal dari pemberian kredit, tetapi juga berasal dari jasa-jasa keuangan lainnya, seperti jual beli surat berharga, penjualan dana pemerintah, jual beli valuta asing, komisi penjualan asuransi, provisi, pendapatan sewa *deposit box*, dan pendapatan lainnya.

Terjadinya krisis keuangan global yang menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi dapat mengakibatkan menurunnya permintaan kredit. Hal tersebut dapat meningkatkan *idle money* pada bank. Sementara bank tetap memiliki kewajiban untuk membayarkan bunga kepada para nasabahnya, peristiwa seperti itu tentu sangat merugikan bagi pihak bank. Karena tanpa diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan operasional hal tersebut dapat menggerus potensi laba bank atau bahkan lebih buruk lagi bank dapat mengalami kerugian. Demikian juga dengan arus pengembalian kredit yang akan terhambat atau macet. Terhambatnya arus pengembalian kredit akan berdampak buruk bagi bank dalam memperoleh laba, karena kontribusi pendapatan bunga bagi bank adalah yang utama. Meningkatnya kredit bermasalah akan meningkatkan beban operasional bank karena bank harus melakukan pencadangan aktiva produktif. Besarnya beban operasional bank akan mengurangi laba yang diperoleh atau bahkan bank mengalami kerugian. Terjadinya kredit bermasalah juga dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti kebijakan kredit yang terlalu ekspansif, adanya penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit,

itikad kurang baik dari pihak bank, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, kegagalan usaha debitur, dan debitur mengalami musibah.

Faktor lain yang juga diperkirakan menjadi penyebab tidak signifikannya hasil penelitian adalah meningkatnya biaya dana dikarenakan kenaikan suku bunga deposito yang telah disesuaikan dengan suku bunga BI *rate* dan kerugian transaksi valuta asing atau derivatif yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan operasional telah menggerus potensi laba (keuntungan) dari pihak perbankan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya:

1. Terbatasnya sampel. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel bank umum swasta nasional. Sehingga penelitian ini belum mencerminkan hasil yang signifikan dari hubungan antara jumlah pemberian kredit dengan profitabilitas.
2. Terbatasnya variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya dibatasi pada jumlah pemberian kredit, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.
3. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah pemberian kredit sebagai variabel bebas di mana datanya menunjukkan hasil yang kurang bagus. Di mana sekitar 65% bank-bank umum swasta nasional masih memiliki rasio pemberian kredit di bawah ideal. Karena masih banyak

bank-bank umum swasta nasional yang mengalami masalah dalam pemberian kreditnya. Rasio pemberian kredit yang ideal berada pada kisaran 85%-110%.

4. Peneliti hanya mengambil data dari tahun 2008 saja, hal ini menyebabkan bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya ada pada tingkat kebenaran yang mutlak.